



15th BALI DEMOCRACY FORUM

Nusa Dua, Bali, 8 Desember 2022

**PERNYATAAN PERS MENLU RI
BALI DEMOCRACY FORUM (BDF) KE-15
BALI, 8 DESEMBER 2022**

Rekan-rekan media yang saya hormati,

Pagi ini baru saja, saya membuka pertemuan ke-15 *Bali Democracy Forum* (BDF) yang diselenggarakan di Bali secara *hybrid*.

Jadi kita mencoba mengembangkan sebuah konsep yang baru, yang lebih interaktif.

Maaf agak terlambat, baru keluar dari ruangan karena berlangsung sebuah interaksi yang sangat bagus.

Berbeda dengan dua tahun terakhir, mayoritas dari peserta BDF kali ini hadir secara fisik.

Jadi kita kemarin sampai menyampaikan bahwa untuk registrasi kita terpaksa harus batasi karena kapasitas ruangan tidak mencukupi.

BDF yang ke-15 tahun ini, dihadiri oleh 323 peserta dari 112 negara dan 5 organisasi internasional, dan 52 di antaranya hadir secara virtual.

Turut berpartisipasi melalui *message* virtualnya adalah Sekjen PBB.

Teman-teman dapat lihat, banyak sekali Menteri Luar Negeri, Wakil Menteri Luar Negeri, Sekjen PIF dan lain-lainnya masih juga hadir dalam pertemuan BDF yang ke-15 ini.

Rekan-rekan,

BDF tahun ini mengambil tema “*Democracy in a Changing World: Leadership and Solidarity.*”

Tema ini sangat relevan dengan situasi dunia saat ini yang sedang menghadapi berbagai tantangan yang sangat luar biasa.

Guna menghadapi tantangan tersebut, diperlukan sebuah *collective leadership* dan juga *solidarity* dunia yang kuat dan efektif.

Presidensi Indonesia di G20 menunjukkan bahwa *leadership* dan *solidarity* yang sangat kuat memang sedang diperlukan oleh dunia saat ini.

Nilai-nilai demokratis seperti inklusivitas dan dialog menjadi pegangan Indonesia dalam menjalankan Presidensi G20 sehingga hasilnya baik di tengah tingginya pesimisme pada saat itu.

Rekan-rekan media yang saya hormati,

Tahun ini, tadi saya sudah sampaikan, tahun yang ke-15, usia BDF memasuki usia 1,5 dekade.

Selama ini, Indonesia terus konsisten mempromosikan demokrasi. Berangkat dari sebuah kesadaran bahwa demokrasi adalah sesuatu yang harus terus diperjuangkan.

Semangat ini juga digaungkan oleh Sekjen PBB dalam pesan video pembukaan tadi.

Sekjen PBB menyampaikan bahwa saat ini demokrasi mengalami kemunduran dan kita semua bertanggung jawab untuk memperjuangkannya.

Kita juga harus mendukung prinsip-prinsip demokrasi seperti inklusivitas dan dialog yang menjadi kunci perdamaian, stabilitas, dan pembangunan berkelanjutan.

Senada dengan Sekjen PBB, dalam pembukaan tadi, saya juga menyampaikan bahwa demokrasi tengah menghadapi berbagai tantangan.

Saya mengutip data-data yang tersedia, antara lain dari International IDEA yang melaporkan bahwa demokrasi mengalami kemunduran atau stagnan.

Sekali lagi, ini adalah data yang diambil dari IDEA. Stagnasi atau kemunduran ini juga terjadi di negara-negara demokrasi yang sudah mapan sekalipun.

Kemudian ada data lain dari *Freedom House* yang menyampaikan bahwa terjadi kemunduran demokrasi selama 16 tahun berturut-turut.

Sementara V-Dem Institute menyebut rata-rata kualitas demokrasi turun ke level 30 tahun yang lalu.

Dan di Asia Pasifik sendiri, diperkirakan 54% penduduk hidup di bawah alam demokrasi.

Teman-teman, terlepas dari semua tantangan yang ada, masih banyak yang kuat kepercayaan bahwa demokrasi harus terus dikembangkan termasuk tentunya adalah Indonesia.

Untuk kasus Indonesia, demokrasi merupakan pilihan kita dan terbukti berperan penting dalam memajukan perdamaian, stabilitas, kemakmuran serta berkontribusi terhadap keberhasilan Indonesia menghadapi pandemi.

Jadi tadi saya jelaskan di dalam pembukaan saya mengenai masalah manajemen kita selama pandemi dan dengan demokrasi kita berhasil melakukan atau mengelola pandemi ini secara baik.

Dan pandemi ini dilihat tidak saja sebagai sebuah tantangan tetapi juga momentum untuk memperkuat ketahanan kesehatan.

Dan sebagaimana teman-teman ketahui, bulan Oktober lalu, Presiden Joko Widodo meluncurkan vaksin COVID-19 asal Indonesia yang pertama yang menandai langkah penting dalam upaya kemandirian vaksin.

Indonesia juga mendorong kesetaraan vaksin secara internasional.

Teman-teman tahu, sampai saat ini pun saya masih menjadi *Co-Chair* dari *COVAX AMC Engagement Group* dan kita terus berkontribusi a.l. melalui dukungan pendanaan kesehatan kepada negara berkembang.

Dan di dalam G20 kemarin, salah satu hasil juga adalah mengenai *Pandemic Fund* dimana Indonesia juga berkontribusi.

Rekan-rekan,

Di dalam sambutan tadi, saya juga menyebutkan bahwa demokrasi akan membantu kita menghadapi tantangan sulit di tahun 2023.

Kita tahu 2023 tantangannya cukup besar misalnya data dari ADB yang menyampaikan proyeksi pertumbuhan ekonomi untuk tahun ini saja sudah dipangkas dari 5,2% menjadi 4,3% dan untuk tahun depan dari 5,3% menjadi 4,9% di 2023.

Dan meskipun situasinya sulit, saya juga paparkan bahwa situasi ekonomi Indonesia di kuartal III relatif baik yaitu di angka 5,72% dan di tahun 2023 proyeksinya tumbuh 5%.

Namun demikian, sekali lagi, ini bukan menjadikan kita kemudian menjadi terlena. Kita tetap harus *alert* karena kita paham bahwa dampak pandemi masih dirasakan oleh rakyat.

Dan Data BPS menunjukkan 4,15 juta pekerja produktif masih terdampak oleh pandemi.

Oleh karena itu, prinsip solidaritas sangat penting di dalam mendorong pemulihan yang inklusif.

Pemulihan ekonomi tidak boleh ada yang tertinggal.

Karenanya kita menjangkau warga yang paling terdampak oleh pandemi dan memperkuat program perlindungan sosial.

Dan meskipun tidak mudah teman-teman, namun demokrasi telah membantu kita mengatasi pandemi secara lebih baik.

Dan dengan demokrasi kebebasan berekspresi, menyampaikan aspirasi, juga dijamin dan ruang dialog serta pembuatan keputusan yang efektif juga dimungkinkan, karena adanya *check and balances*.

Rekan-rekan,

Memang Demokrasi diakui oleh semua orang, diakui oleh dunia.

Demokrasi tidak sempurna, tetapi pengalaman Indonesia, salah satunya menunjukkan bahwa demokrasi berfungsi; demokrasi membuahkan hasil; demokrasi *delivers* dan demokrasi adalah sekali lagi cara terbaik untuk memerintah dan melayani kepentingan rakyat.

Rekan-rekan,

Di akhir sambutan pembukaan tadi, saya juga sampaikan mengenai 2 sesi yang akan disampaikan pada BDF kali ini:

- Sesi I: *Fair and Equitable Access for Global Public Goods: Democratic Response*
- Sesi II: *Democracy at the Crossroad: Shaping Governance in the New Global Landscape*

Rekan-rekan,

Tadi di dalam pembukaan, saya juga menyampaikan bahwa demokrasi bukan merupakan tujuan, namun merupakan cara untuk mencapai tujuan.

Yang terpenting adalah demokrasi harus membawa manfaat langsung bagi rakyat dan berkontribusi memberikan solusi.

Tadi waktu saya keluar, Pak Gita Wirjawan sedang berbicara mengenai hal itu.

Dan masa depan demokrasi akan sangat tergantung pada kita, apakah kita akan terus mendukung atau menyerah terhadap demokrasi.

Bagi Indonesia pilihannya jelas, kita harus memelihara spirit demokrasi dan memperkuat fondasi demokrasi.

Itulah kenapa Indonesia terus menyelenggarakan BDF dan terus mendorong nilai-nilai demokrasi dalam hubungan antar-bangsa.

Dan norma internasional serta tata kelola global tidak boleh, tadi saya sebutkan, tidak boleh hanya ditentukan oleh segelintir negara.

Teman-teman,

BDF akan berlangsung sampai siang hari dan kemudian *second half of the day* yang sampai malam nanti, Indonesia bersama dengan Qatar akan menjadi tuan rumah, akan memimpin bersama pertemuan *International Conference on Afghan Women's Education (ICAW)*.

Tujuannya adalah untuk melakukan tukar pandangan mengenai bagaimana situasi disana seperti apa, kemudian untuk menegaskan dukungan kita semua terhadap rakyat Afghanistan, termasuk tentunya perempuan dan bagaimana kita semua dapat memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan perempuan di Afghanistan terutama mengenai masalah pendidikan.

Please check against delivery

Hasil dari pertemuan ICAWE akan saya sampaikan dalam kesempatan *press briefing* terpisah setelah pertemuan ICAWE selesai diselenggarakan.

Dan pertemuan kali ini tidak hanya dihadiri oleh wakil pemerintah, tetapi juga dihadiri oleh wakil NGOs, Filantropis dan lain-lain.

Jadi itulah yang saya dapat sampaikan pada kesempatan kali ini.

Terima kasih.